

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC secara rutin masih cukup tinggi, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan komplikasi kehamilan dan persalinan. Kurangnya kesadaran, akses terbatas ke layanan kesehatan, serta faktor sosial dan ekonomi menjadi penyebab utama rendahnya kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 30,5% ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, dan persalinan prematur (Safitri et al., 2021). Penelitian (Fatkhayah et al., 2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi. Salah satunya anemia (Kemenkes RI, 2018) Kondisi ini sering dialami ibu hamil akibat tidak optimalnya pemeriksaan kehamilan, yang menyebabkan kurangnya pemantauan kesehatan serta keterbatasan dalam memperoleh suplementasi zat besi.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Amerika Sebesar 24,1%, Eropa 25,1%, Pasifik barat 30,7%, Negara-negara di Afrika Sebesar 57,1% dan di Asia Tenggara sebesar 48,2%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%, Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2023, jumlah ibu hamil di Kabupaten Ponorogo tercatat sebanyak 13.953 orang, sementara di Provinsi Jawa Timur mencapai 679.460 orang. Cakupan kunjungan antenatal care (ANC) masih tergolong rendah, ditunjukkan dengan cakupan K1 sebesar 23,69% (3.306 ibu hamil) dan cakupan K4 sebesar 19,82% (2.765 ibu hamil). (Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2023). Sementara itu, data dari buku register ibu hamil Puskesmas Slahung pada tahun 2024 terdapat sebanyak 58 ibu hamil trimester III yang tercatat melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Dari jumlah tersebut, ditemukan bahwa sekitar 40 orang mengalami anemia dengan kadar hemoglobin <11 g/dL. Hal ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi permasalahan signifikan pada kehamilan trimester akhir di wilayah tersebut.

Menurut (Ekawati et al., 2023) Ibu hamil yang tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan akan terjadi komplikasi yang lebih lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil bermasalah selama kehamilannya. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sangat beragam, mencakup aspek individu, sosial, dan struktural. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Minimnya pemahaman tentang manfaat ANC sering kali menyebabkan ibu hamil tidak menyadari urgensi untuk melaksanakan pemeriksaan secara berkala. Hal ini berisiko pada keterlambatan deteksi kondisi kesehatan yang dapat membahayakan ibu dan janin, seperti anemia, preeklampsia, atau kelahiran prematur (Maritasari, 2022). Di beberapa daerah, kekurangan tenaga medis terlatih dan fasilitas yang memadai memperburuk situasi ini, menyebabkan cakupan ANC yang rendah dan meningkatkan risiko komplikasi (Suwarsih et al., 2021). Salah satu dampak signifikan dari rendahnya kepatuhan terhadap kunjungan ANC adalah tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil, yang menjadi perhatian utama baik di tingkat nasional maupun daerah. Anemia pada ibu hamil berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti kelelahan ekstrem, preeklampsia, dan perdarahan postpartum yang dapat mengancam nyawa ibu dan janin (Andayani, 2024).

Berdasarkan penelitian (Hutasoit et al., 2020) masih terdapat ibu hamil yang kurang memberikan perhatian pada pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), sehingga kejadian anemia tidak terdeteksi dengan segera. Idealnya, sejak terjadinya kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar yang dianjurkan, meskipun tanpa adanya komplikasi kehamilan. Kementerian Kesehatan (2022) merekomendasikan minimal enam kali kunjungan ANC untuk kehamilan normal, dengan rincian satu kali di trimester pertama, dua kali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga. Pada penelitian ini, fokus analisis hanya dilakukan pada ibu hamil trisemester III (usia kehamilan  $\geq 28$  minggu), karena pada periode ini kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan, dan risiko anemia lebih tinggi dibanding trisemester sebelumnya.

Trimester ketiga merupakan fase krusial karena pada masa ini terjadi peningkatan volume darah, pertumbuhan janin yang pesat, dan persiapan persalinan. Ketidakpatuhan dalam melakukan kunjungan ANC pada trimester ini dapat menyebabkan keterlambatan deteksi anemia dan meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan postpartum dan kelahiran prematur. Penting untuk memahami hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dan tingkat risiko anemia pada ibu hamil. Pelayanan ANC yang baik merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil serta mendeteksi potensi masalah. Kepatuhan dalam melakukan ANC dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang kehamilan, nifas, dan persalinan, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialami selama proses persalinan (Audityarini, 2022). Dengan demikian, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan ANC dan meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya kepatuhan terhadap program ANC, sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut. Dalam agama islam telah mengajarkan bahwa cobaan dan masalah adalah sebagian ujian kehidupan yang harus dihadapi dengan bersabar dan selalu senantiasa bertawakal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (juz 2:195)

بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ وَالْمُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik”. Ayat ini menekankan pentingnya berbuat baik dan menghindari tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks ibu hamil, menjaga kesehatan, mengikuti program ANC, dan mencegah anemia merupakan bentuk usaha untuk menjaga keselamatan diri dan janin, serta mencegah kebinasaan yang disebabkan oleh kelalaian dalam menjaga kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepatuhan ANC pada trimester III dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan peningkatan derajat kesehatan ibu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian “Hubungan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal*

*Care* dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Slahung, Kabupaten Ponorogo?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum.

Mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus.

1. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.
2. Mengidentifikasi Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan Kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

## 1.4 Manfaat Penelitian.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis.

#### 1. Bagi Institusi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, serta pelayanan ANC.

#### 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan memperdalam pemahaman peneliti mengenai hubungan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

### 1.4.2 Manfaat Praktis.

#### 1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perawat dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kunjungan ANC. Dengan mengetahui hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dan Kejadian anemia, perawat dapat lebih efektif dalam memberikan edukasi dan melakukan intervensi yang tepat kepada ibu hamil, guna menurunkan angka kejadian anemia. Selain itu, penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan pelayanan kesehatan perawat terhadap ibu hamil.

## 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi Puskesmas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Dengan adanya temuan dari penelitian ini, Puskesmas dapat merancang atau memperbaiki program dan strategi pelayanan yang lebih efektif dalam mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mariene Wiwin Dolang pada tahun 2020 dengan judul "Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil" menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Passo Ambon dan menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi ( $p$ -value 0,000) dan keteraturan kunjungan ANC ( $p$ -value 0,021) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya di Ghana adalah fokus pada kepatuhan tablet Fe dan keteraturan ANC sebagai faktor utama, tanpa menambahkan variabel malaria sebagai faktor risiko.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nengah Wirke et al. pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya, Kecamatan Kota Kayuagung" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel frekuensi

kunjungan ANC, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Penelitian ini menggunakan metode survey analitik kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling, sama seperti penelitian yang akan dilakukan dan memiliki kesamaan dalam menggunakan analisis statistik Fisher's Exact test untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan penambahan variabel status gizi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mantasia, Sumarmi, Anita Kartini, dan Dewi pada tahun 2024 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Kelurahan Panrannuangku" menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan kunjungan ANC ( $p\text{-value} 0,003 < 0,05$ ). Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan kunjungan ANC di Kelurahan Panrannuangku. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang spesifik menitikberatkan pada tingkat pengetahuan mengenai anemia sebagai variabel utama, lokasi penelitian di daerah tertentu, serta jumlah sampel sebanyak 31 responden yang menjadi bagian dari seluruh populasi ibu hamil di lokasi tersebut..

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fondjo, L.A., Addai-Mensah, O., Annani-Akollor, M.E., et al. Pada tahun 2020 dengan Judul “*A multicenter study of the prevalence and risk factors of malaria and anemia among pregnant women at first antenatal care visit in Ghana*” Hasil penelitian ditemukan hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC pertama dan prevalensi anemia pada wanita hamil ( $p$ -value  $0,000 < 0,05$ ). Penelitian ini dengan penelitian yang akan dijalankan memiliki kesamaan dalam penggunaan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk meneliti hubungan antara kunjungan ANC dan prevalensi anemia pada wanita hamil perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menambah faktor malaria sebagai variabel tambahan, lokasi penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yismaw, A.E., Tulu, H.B., Kassie, F.Y., et al. Pada tahun 2022 dengan judul “*Iron-folic acid adherence and associated factors among pregnant women attending antenatal care at Metema District, Northwest Ethiopia*” menggunakan metode observasional analitik *cross-sectional* di lembaga kesehatan distrik Metema, Ethiopia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap suplementasi zat besi dan asam folat. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang anemia dengan tingkat kepatuhan suplementasi zat besi-asam folat ( $p$ -value  $0,001 < 0,05$ ).